

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang Islam, sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam tidak tertuju kepada pembentukan kemampuan kognitif saja. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman agama, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam. Selain pengetahuan, pengembangan dan pemahaman keagamaan dalam diri seseorang juga sangat penting. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya karena Allah SWT.¹

Kedudukan guru Akidah Akhlak sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat sekaligus sebagai agen pembelajaran, yaitu: berfungsi melaksanakan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.78.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bab II Pasal 3)

Disiplin melibatkan kesadaran dan kemauan serta melibatkan upaya dalam membangun sikap mental dan moral untuk senantiasa menjaga keteraturan dan menghormati norma-norma yang ada.³

Masa remaja (khususnya siswa sekolah menengah pertama) adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif.

Perlu kita akui bahwa masa ini adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup, dan sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.⁴

Remaja atau siswa ini sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa sehingga remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Mereka masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya.⁵

Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma, kepercayaan, sikap, dan aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Disiplin belajar adalah disiplin diri yang menjadi syarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan para pelaku, untuk itu

³ Dakhi, A.S. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. (Yogyakarta, Sleman: CV Budi Utama). Cetakan pertama. (2020). hal 7.

⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1

⁵ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2010), hal. 9

diperlukan latihan atau pelajaran tertentu agar seseorang dapat memperoleh suatu kedisiplinan yang baik dan mandiri.

Menurut Asef Umar Fakhruddin guru sebagai orang tua siswa di lingkungan sekolah/madrasah harus menjadi sosok yang paling bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan, membentuk serta memperbaiki proses perubahan-perubahan bagi peserta didik. Sebagai orang yang harus ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani, guru harus menjalankan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik dan orang tua.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, 12 Oktober 2024 pukul 10.00 – WIB. Di MTsN 2 Mojokerto menemukan hasil bahwa masih terdapat siswa di sekolah tersebut yang memiliki akhlak mazmumah, kurang menghormati guru dan sering kali melawan guru pada saat di tegur agar memperhatikan pada saat guru memberikan materi, dan sering berkata kasar. Guru juga sudah memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada siswa, tetapi permasalahan kurangnya disiplin belajar siswa masih terus terjadi. Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang bersangkutan, dan mengganggu aktivitas dan ketenteraman belajar siswa lain.

Dari permasalahan di atas, sangat menarik untuk dikaji dan dilakukannya penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui bagaimana guru menyelesaikan masalah tersebut dengan meneliti strategi guru Akidah Akhlak dan mengangkat judul “Strategi Inovatif Guru Akidah Akhlak Dalam Memperkuat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII A di MTsN 2 Mojokerto”

⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 78

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas maka fokus penelitian yang peneliti angkat ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi inovatif guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VIII A di MTsN 2 Mojokerto?
2. Apa saja faktor penunjang dan hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan strategi inovatif untuk menguatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII A di MTsN 2 Mojokerto?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi inovatif guru akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII A di MTsN 2 Mojokerto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut adalah:

1. Untuk Mendiskripsikan Strategi Inovatif Guru Aqidah Akhlak dalam menguatkan Kedisiplinan peserta didik kelas VIII A di MTsN 2 Mojokerto tersebut.
2. Untuk Mendiskrisikan faktor pendukung dan penghambat Guru Aqidah Akhlak dalam menguatkan kedisiplina peserta didik kelas VIII A di MTsN 2 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan kedisiplinan di kelas VIII A MTsN 2 Mojokerto.

D. Manfaat penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dalam penelitian ini peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam dunia Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menjadi sumber literasi kepada praktisi mengenai strategi Inovatif Guru Akidah Akhlak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan inovasi terbaru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik.

b. Bagi guru akidah akhlak

Memahami penerapan pembelajaran pendidikan agama islam, Memberikan evaluasi agar implementasi pembelajaran pendidikan agama islam efektif, penelitian ini juga diharapkan dapat Mendeskrisikan Strategi Inovatif Guru Aqidah Akhlak dalam menguatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 2 Mojokerto.

c. Bagi siswa

Peserta didik dapat memahami penerapan peran guru Akidah akhlak dalam menangani kenakalan siswa dan dapat menambah wawasan siswa dalam mengembangkan akhlak tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam penyusunan proposal ini, maka data yang digunakan dalam proposal ini dapat menjadi jawaban yang relevan atas semua permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi duplikasi karya ilmiah yang menjadi penelitian oleh pihak lain dan memiliki permasalahan yang sama.

Sehingga, adanya penelitian terdahulu ini akan mengetahui bagian mana yang berbeda, dan letak persamaannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi ini:

1. Skripsi yang disusun oleh Soraya Mar'atussani Alaydurs pada tahun 2018 yang berjudul Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakaln siswa di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018\2019.⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kenalakan siswa kelas VIII di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait melalui memberikan kebiasaan yang baik terhadap siswa, membiasakan membaca do'a setiap memulai proses belajar mengajar, dan melalui partisipasi orang tua.
2. Skripsi yang disusun oleh Husnul Muti'ah pada tahun 2023 yang berjudul Strategu Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTs MA'ARIF Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Mendeskripsikan kondisi disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Pengempon, (2) Mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Pengempon, (3) Mengetahui apa saja hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma'arif Pengempon.
3. Skripsi yang di susun oleh Lutvi Martha Ayunda pada tahun 2021 yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di

⁷ Soraya Mar'atussani Alaydurs, "*Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakaln siswa di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018\2019*", Skripsi (Mataram:UIN 2018)

⁸Husnul Muti'ah, "*Strategu Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTs MA'ARIF Pengempon Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*", Skripsi (Kebumen: UINU 2023)

MTs Nahdatul Ulama' Ngantang.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian menunjukan bahwa: telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil sebagai berikut: (1) kondisi disiplin belajar siswa yaitu minat belajar siswa berkurang, penerapan sanksi di kelas. (2) Strategi guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, afektif, ekspositori. Serta adanya sikap disiplin belajar siswa seperti: disiplin waktu, menegakkan aturan, sikap, dalam beribadah. (3) Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa seperti: siswa membuat gaduh di kelas saat pelajaran, siswa sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak masuk akal.

4. Skripsi yang di susun oleh Hasim Idris pada tahun 2022 yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri.¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di MTsN 3 Kota Kediri. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini fokus pada Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 3 Kota Kediri.
5. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ali Wafa pada tahun 2019 yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN 1 BLITAR.¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan

⁹ Lutvi Martha Ayunda, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Nahdatul Ulama' Ngantang*", Skripsi (Malang: UNISMA 2021)

¹⁰ Hasim Idris, "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri*", Skripsi (Kediri: IAIN 2022)

¹¹ Muhammad Ali Wafa, "*Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN 1 BLITAR*". Skripsi (Tulungagung: IAIN 2019)

kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar? (2) Bagaimana pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar? (3) Bagaimana evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Soraya Mar'atussani Alaydurs, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakaln siswa di MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait Tahun Pelajaran 2018\2019",2018	Fokus penelitian ini untuk menjelaskan strategi dan kendala guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di lingkungan MTs Rahmatullah Al-Hasan NW Kekait	Penelitian ini menjadikan guru akidah akhlak sebagai subjek penelitian	Penelitian ini membahas mengenai strategi inovatif guru Akidah Ahklak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik, dan tempat penelitian di MTsN 2 Mojokerto, dengan menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
2.	Husnul Muti'ah, "Strategu Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTs MA'ARIF Pengempon Kecamatan Sruweng	Fokus penelitian ini untuk : (1) Mendeskripsikan kondisi disiplin belajar siswa di MTs Ma''arif Pengempon, (2) Mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan	Penelitian ini menjadikan guru akidah akhlak sebagai subjek penelitian	Penelitian ini membahas mengenai strategi inovatif guru Akidah Ahklak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik, dan tempat penelitian di MTsN 2 Mojokerto, dengan menggunakan jenis

	Kabupaten Kebumen”,2023	disiplin belajar siswa di MTs Ma’arif Pengempon, (3) Mengetahui apa saja hambatan guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTs Ma’arif Pengempon.		metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
3.	Lutvi Martha Ayunda, “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di MTs Nahdatul Ulama’ Ngantang”,2021	penelitian ini fokus Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan belajar siswa, strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Mengetahui hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa	Penelitian ini menjadikan guru akidah akhlak sebagai subjek penelitian	Penelitian ini membahas mengenai strategi inovatif guru Akidah Ahklak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik, dan tempat penelitian di MTsN 2 Mojokerto, dengan menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
4.	Hasim Idris, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsN 3 Kota Kediri”,2022	fokus pada penelitian ini adalah pada Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 3 Kota Kediri	Penelitian ini menjadikan guru akidah akhlak sebagai subjek penelitian	Penelitian ini membahas mengenai strategi inovatif guru Akidah Ahklak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik, dan tempat penelitian di MTsN 2 Mojokerto, dengan

				menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.
5.	Muhammad Ali Wafa, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTsN 1 BLITAR".2019	Fokus penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar. (3) Untuk mengetahui evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Negeri 1 Blitar.	Penelitian ini menjadikan guru akidah akhlak sebagai subjek penelitian	Penelitian ini membahas mengenai strategi inovatif guru Akidah Ahklak dalam menguatkan kedisiplinan peserta didik, dan tempat penelitian di MTsN 2 Mojokerto, dengan menggunakan jenis metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

F. Definisi istilah

1. Strategi

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Setelah selesai merancang kegiatan itu dengan jitu, akurat, dan juga tepat barulah kemudian ditemukan tujuan utama dari pembuatan strategi ini.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

3. Akidah akhlak

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu apabila terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan yang Maha Esa. Suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun sekolah).



UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto